

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang *Classroom Management* (Pengelolaan Kelas)

##### 1. Pengertian *Classroom Management* (Pengelolaan Kelas)

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah: Berasal dari kata “kelola” yang berarti menyelenggarakan maksudnya adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan kelas adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang asalnya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Andyarto Surjana, “Efektivitas Pengelolaan Kelas”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2 (Maret, 2004), 70.

<sup>2</sup>Dewi Sartika, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri 44/1 Padang Kelapo Kecamatan Marosebo Ulu Kabupaten Batanghari” (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2014).

Menurut Johanna Kasin Lemlech “*Classroom Management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and Resources, arranging the Environment to maximize efficiency, Monitoring student progres, anticipating potential problems*”.

Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.<sup>3</sup>

Menurut definisi ini ada tempat daerah sasaran pengelolaan kelas, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarnya, sampai pada evaluasinya. Hal ini karena pengelolaan kelas selalu diawali oleh perencanaan program proses belajar mengajar yang berisi tujuan, bahan ajaran, metode, alat peraga, dan evaluasi. Misalnya pengaturan tempat duduk siswa dalam bentuk lingkaran, karena tujuan program menghendaki pengaturan tempat seperti ini.

---

<sup>3</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 113.

<sup>4</sup>Dewi Sartika, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri 44/1 Padang Kelapo Kecamatan Marosebo Ulu Kabupaten Batanghari”. (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2014).

- b. Pengorganisasian proses belajar mengajar dan sumber belajar sehingga diharapkan terjadi interaksi yang responsif. Hal-hal yang sifatnya situasional diharapkan muncul dari interaksi itu. Penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.
- c. Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar menjadi merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien. Penataan lingkungan termasuk ke dalam usaha mendekorasi ruangan agar ruangan itu menjadi menarik untuk tempat belajar para peserta didik di kelas dan wujud dekorasinya itu disesuaikan dengan karakteristik setiap bidang studi yang dipelajari.
- d. Memantau kemajuan peserta didik dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam menyelenggarakan pembelajaran. Dimana ini menjadi salah satu pokok tugas guru dalam menjaga perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas.

Wilford A. Weber mengemukakan bahwa “*Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently – that will enable them to learn.*”

Definisi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks di mana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.<sup>5</sup>

Menurut Robert E. Slavin, manajemen ruang kelas adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasikan kegiatan di ruang kelas, pengajaran, struktur fisik, dan hal-hal lainnya untuk menggunakan waktu dengan efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang bahagia dan produktif, dan meminimalkan masalah perilaku dan gangguan lainnya.<sup>6</sup>

Menurut Oemar Hamalik kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Berdasarkan pendapat Mulyana pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya tentang pengelolaan kelas, yaitu: pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan

---

<sup>5</sup> Khoirun Nikmah, "Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Dinamika Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk", (Skripsi, STAIN Kediri, 2013).

<sup>6</sup>Robert E. Slavin, *Psikologi Penelitian: Teori dan Praktek*, terj. Mariantio Samosir (Jakarta: Indeks, 2006), 154.

<sup>7</sup>Martin Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), 34.

belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>8</sup>

Pengelolaan kelas menurut Iskandar merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru, dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian pengelolaan kelas yang disampaikan oleh para pakar pendidikan di atas, maka sasaran pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:<sup>10</sup>

#### 1) Pengelolaan Fisik

Berdasarkan pengelolaan fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau aturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan pengelolaan kelas bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi dan tata cahaya, tempat duduk siswa, alat-alat pengajaran, penataan

---

<sup>8</sup>SuharsimiArikunto, *PengelolaanKelasdanSiswaSebuah PendekatanEvaluatif* (Jakarta: RajawaliPers, 1992), 67.

<sup>9</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 211.

<sup>10</sup>Ali Rohmad, *Jurnal Ilmiah Tarbiyah, Inovasi Pengelolaan Kelas Dalam Memacu Dinamis Pembelajaran* (vol. 23. No. 8 Juni 2002), 356.

keindahan dan kebersihan kelas dan lain-lain sebagai inventaris kelas.

## 2) Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.

Pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas personal kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah.

Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwasanya pengelolaan kelas harus meliputi:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 8) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
- 9) Pada setiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang dia punya.
- 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>11</sup>

Bertolak dari uraian di atas, maka pembahasan mengenai hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sini juga mangacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

---

<sup>11</sup>Eki Pramuningdita, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar menurut Roestiyah sebagaimana yang dikutip oleh Mu'awanah ada empat kelompok, yaitu:

- a. Bahan atau hal yang harus dipelajari yang merupakan input pokok dalam belajar.
- b. Faktor lingkungan.
- c. Faktor instrumetal.
- d. Faktor kondisi individu siswa.<sup>12</sup>

Menurut H.C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi menghitung beberapa faktor dasar yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu; situasi belajar, penguasaan alat-alat intelektual, latihan-latihan terpencaer, penggunaan unit-unit yang berarti, latihan yang aktif, kebaikan bentuk dan sistem, efek penghargaan dan hukuman, tindakan-tindakan pedagogis dan kapasitas dasar.<sup>13</sup>

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak

---

<sup>12</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran, Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri, STAIN Kediri Press: 2011), 31-32.

<sup>13</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 94.

didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

## **2. Tujuan *Classroom Management* (Pengelolaan Kelas)**

Seperti telah dipaparkan di atas, bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu upaya untuk melancarkan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan optimal. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan seorang siswa berbuat sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan tujuan pengelolaan kelas adalah agar tiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi

mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang tujuan pengelolaan kelas di atas, dapat dilihat betapa pentingnya peranan pengelolaan kelas yang baik terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Maka perlu sekali pengelolaan kelas diperhatikan oleh guru agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. Masalah dan Hambatan dalam *Classroom Management* (Pengelolaan Kelas)**

Proses belajar mengajar tidak serta-merta harus terjadi dalam sebuah urutan logis, dalam langkah yang datar, atau dalam sebuah serangkaian tunggal. Sebaliknya, proses-proses tersebut, menghadirkan sebuah kaleidoskop interaksi dan keputusan dan juga gangguan. Khusus untuk gangguan, mereka bisa muncul dalam sifat dasar sosial (kenakalan) atau terkait dengan pendidikan.<sup>15</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa dalam kelas dapat muncul masalah pengajaran atau masalah pengelolaan. Karena itu setiap masalah yang timbul di kelas ditanggulangi sesuai dengan sifat masalahnya. Masalah pengelolaan kelas terjadi apabila ada kesenjangan antara tingkat keterlibatan siswa yang seharusnya dalam proses belajar mengajar dengan keterlibatan yang nyata-nyata terjadi.

---

<sup>14</sup>Arikunto, *Pengelolaan Kelas.*, 68.

<sup>15</sup>Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas (Jogjakarta: Ircisod, 2012), 223.

Kesenjangan ini dapat terjadi karena berbagai sebab, yaitu orang (siswa dan guru), sarana dan organisasi.

Masalah pengelolaan kelas yang bersumber pada siswa dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Menurut R. Dreikurs dan P. Cassel seperti dikutip oleh Ahmad Rohani bahwa masalah pengelolaan kelas individual dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Memancing perhatian, misalnya dengan membuat gaduh atau ramai di kelas
- b. Konfrontasi atau mencari kuasa, misalnya membandel, membantah, bertindak emosional
- c. Balas dendam dengan saling menyakiti atau mengejek orang lain yang lebih kecil atau lemah
- d. Memboikot, berlagak menyerah atau tak berdaya, pasif, apatis, acuh tak acuh, atau bahkan menolak sama sekali melakukan apapun.

L.V. Jhonson dan M.A. Barry mengemukakan tujuh kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu:

- 1) Kelas kurang kompak, timbul klik-klik dalam kelas, dalam artian ada perbedaan jenis kelamin, suku dan tindakan sosio-ekonomi, dan sebagainya
- 2) Kelas bandel, sukar diatur, suka berontak
- 3) Kelas bereaksi negatif

- 4) Kelas membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma kelompok
- 5) Kelas mudah sekali dialihkan perhatiannya
- 6) Semangat kerja rendah, lamban dan malas
- 7) Kelas sukar menyesuaikan diri dengan keadaan baru misalnya: perubahan jadwal, pergantian guru.<sup>16</sup>

Adapun menurut Ahmad Rohani dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

a) Faktor Guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa: Tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, pemahaman guru tentang peserta didik.

b) Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus menunaikan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman sekelasnya. Kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota

---

<sup>16</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, 94-96.

suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

c) Faktor Lingkungan Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dalam tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*Broken home*). Di sinilah pula letak pentingnya hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dan situasi di kelas dan sekolah.

d) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas. Fasilitas tersebut meliputi jumlah peserta didik dalam kelas, besar ruangan kelas, ketersediaan alat, kondisi kelas dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip *Classroom Management* (Pengelolaan Kelas)**

Penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini:

---

<sup>17</sup>Khoirun Nikmah, "Upaya Guru Agama Islam dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Dinamika Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk". (Skripsi, STAIN , Kediri, 2013).

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya, akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

Keluwesannya dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak adanya perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 207-208.

## 5. Pendekatan Dalam *Classroom Management* (Pengelolaan Kelas)

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik, watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan.

Beberapa pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan adalah sebagai berikut:

### a. Pendekatan larangan dan anjuran

Pendekatan ini adalah pendekatan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan dengan memberikan peraturan-peraturan yang isinya melarang siswa melakukan sesuatu yang mencemarkan kegiatan proses belajar mengajar.

Larangan dan anjuran ini akan efektif apabila disusun berdasarkan kontrak sosial, sehingga tidak dirasakan oleh siswa sebagai pembatasan yang diberikan oleh sekolah, tetapi lebih dirasakan sebagai kesepakatan bersama yang harus ditaati bersama.

### b. Pendekatan penghukuman atau pengancaman

Yaitu kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan melakukan hukuman atau ancaman. Kegiatan ini dapat berupa tindakan guru yang menghukum siswa dengan kekerasan, melarang atau mengusir siswa dari kegiatan tertentu, mengancam siswa bila melakukan sesuatu yang dilarang, menghardik, mencemooh, mentertawakan, menghukum seorang siswa untuk contoh siswa

yang lain, atau mungkin memaksa siswa meminta maaf karena perbuatan yang tercela.

c. Pendekatan penguasaan atau penekanan

Yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan dengan menunjukkan kekuasaan seorang guru terhadap siswa sehingga tindakannya untuk mengatasi penyimpangan tingkah laku dilakukan dengan tekanan-tekanan.

d. Pendekatan pengalihan

Yaitu kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan mengalihkan perhatian atau kegiatan atau membiarkan sama sekali tingkah laku siswa yang menyimpang, dengan cara:

- 1) Meremehkan sesuatu kejadian atau tidak berbuat apa-apa sama sekali
- 2) Menukar anggota kelompok dengan mengganti atau mengeluarkan anggota tertentu
- 3) Mengalihkan tanggung jawab kelompok pada perorangan

e. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa apabila seorang siswa melakukan tingkah laku yang menyimpang mungkin disebabkan oleh dua hal, yaitu: siswa itu telah mempelajari tingkah laku yang menyimpang itu atau mungkin siswa justru belum mempelajari tingkah laku yang sebaiknya.

Oleh sebab itu agar siswa tersebut mengetahui tingkah laku yang ia lakukan, maka setiap tingkah lakunya diikuti dengan konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku tersebut. Konsekuensi itu dibuat oleh seorang guru sebagai cara dalam melakukan pengelolaan kelas.

Menurut Nurhadi sebagaimana yang dikutip oleh Yendra Afriza Wijaya ada empat macam konsekuensi yang dapat diterapkan, yaitu konsekuensi yang berupa penguatan positif, penghukuman, penundaan ganjaran, dan penguatan negatif.

f. Pendekatan iklim sosio-emosional

Pendekatan ini diangkat dari anggapan dasar bahwa suasana yang mendukung proses belajar dan mengajar yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang positif antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Oleh sebab itu, tugas guru dalam mengelola kelas adalah membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio-emosional yang positif di sekolah.

g. Pendekatan proses kelompok

Pendekatan proses kelompok didasarkan atas dua macam anggapan dasar, yaitu bahwa kegiatan sekolah berlangsung dalam suasana kelompok, yaitu kelompok kelas. Kelompok kelas adalah

suatu sistem sosial yang memiliki ciri-ciri seperti yang dimiliki oleh sistem sosial, lainnya.<sup>19</sup>

## **B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam* telah memberikan bimbingan, tuntunan yang menyeluruh sebagai landasan hidup manusia sepanjang zaman. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.

Oleh karena itu perlu diketahui dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Oleh karena itu agama sebagai dasar dan tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa keagamaan. Salah satunya cara yang baik dan efektif adalah dengan melalui pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan

---

<sup>19</sup>Yendra Afriza Wijaya, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Ngoro Mojokerto" (Skripsi, UIN, Malang, 2006).

bagian yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan sikap serta nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.<sup>20</sup>

Pendidikan Islam yaitu bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>21</sup> Upaya mendidik Agama Islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).<sup>22</sup> Pendidikan Agama Islam berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 adalah sebagai salah satu bidang studi pendidikan yang bersama-sama dengan pendidikan kewarganegaraan dan bahasa menjadi kurikulum wajib di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.<sup>23</sup>

Ada berbagai macam pengertian Pendidikan Agama Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup>Amien Indrawati, "Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Siswa di SLB Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Malang, 2009).

<sup>21</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 17.

<sup>22</sup>Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 75.

<sup>23</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap agama islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>25</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

---

<sup>25</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1995), 1.

memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>26</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Oleh karena itulah, pendidikan islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>27</sup>

Adapun pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Segi Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

---

<sup>26</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

<sup>27</sup>Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis.*, 140.

a) Dasar Ideal

Dasar falsafah Negara pancasila sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Dasar Struktural/konstitusional

UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar Operasional

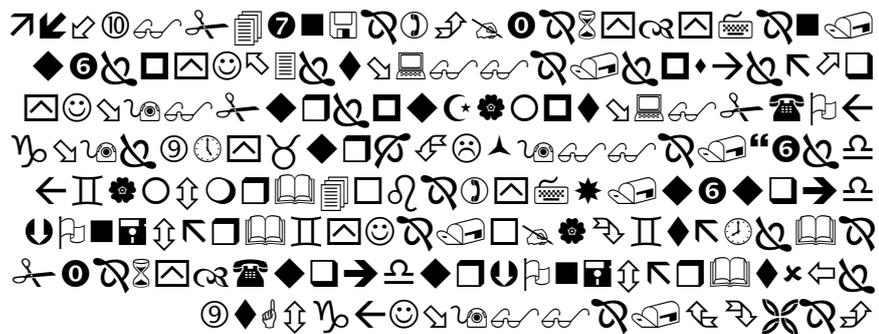
Terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR no. II/MPR 1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan

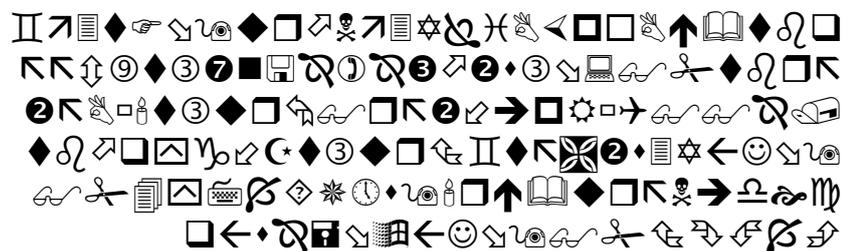
merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.<sup>28</sup> Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) Q.S. Al-Nahl: 125



*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah Tuhan-mu yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

b) Q.S Al-Imran: 104



*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf*

<sup>28</sup>Ibid., 132.

*dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

### 3) Aspek Psikologis

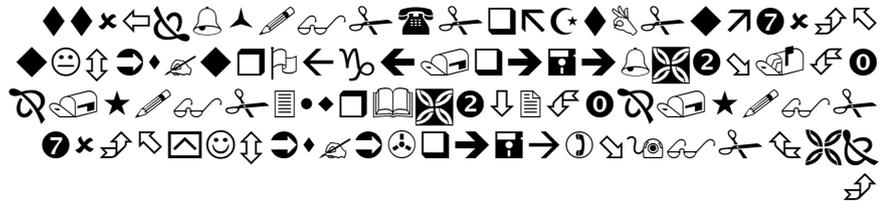
Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk dalam Abdul Majid bahwa: “semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama”. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada

Tuhan.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yaitu:



Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebenarnya berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

<sup>29</sup> Ibid., 133.

- b. Penanaman nilai, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>30</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>31</sup>

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya (Al-Qur'an sebagai pedoman hidup) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur, dan

---

<sup>30</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar.*, 12.

<sup>31</sup>Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan.*, 78.

<sup>32</sup>Ibid., 146.

keimanan yang menjadi landasan dalam memdeskripsikan strategi pembelajaran.<sup>33</sup>

### **C. *Classroom Management* Pada Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk moral, akhlak maupun etika peserta didik. Karena pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk membina peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara jujur harus diakui bahwa PAI masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum. Lebih dari itu karena tidak termasuk kelompok mata pelajaran yang masuk pada UAN, keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian. Untuk itu guru dalam hal ini guru PAI harus dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar PAI.

Untuk itulah seorang guru memegang posisi penting dalam memberikan dorongan dan harapan, seorang guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>33</sup>Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis.*, 151.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya mutu proses belajar dan hasil belajar adalah peningkatan mutu guru dengan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan mengajar secara efektif.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru dalam mengelola potensi kelas sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Sehingga dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif yang dilakukan oleh guru diharapkan akan muncul semangat yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Jadi tujuan utama guru adalah menciptakan api atau semangat belajar yang tetap berkobar di dalam kelas sepanjang tahun ajaran berlangsung. Guru dapat melakukan hal ini dengan mengembangkan kelas

yang berpusat pada pembelajaran. Kelas seperti ini adalah tempat di mana siswa merasa nyaman dalam mengambil risiko dan mengetahui bahwa mereka aman dari gangguan emosional, mental dan fisik. Kelas menjadi tempat di mana hubungan dibangun dan dikembangkan menjadi rasa saling mempercayai, dan saling menghormati. Lingkungan istimewa ini memerlukan pemikiran, persiapan, dan kerja keras dari guru agar berhasil dengan baik.<sup>34</sup>

Ruang kelas yang aman adalah salah satu syarat, di mana siswa merasa nyaman berpartisipasi dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sehari-hari. Siswa-siswa mengetahui apa yang harus dicapainya dan jarang mengalami kejutan dari satu hari ke hari berikutnya. Saling menjatuhkan tidak boleh ditoleransi, dan siswa akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan diskusi kelas dengan pengetahuan yang dimilikinya, tanpa merasa khawatir diejek dan dicemooh jika jawaban yang diberikan tidak benar. Ciptakan iklim kelas yang tenang dengan tidak bereaksi secara berlebihan terhadap situasi-situasi dan masalah-masalah yang timbul.<sup>35</sup>

Apabila siswa tertarik dan terlibat dengan pelajaran yang dihadapi, masalah-masalah perilaku akan minimal dan hubungan positif guru-siswa akan maksimal. Berikan siswa aktivitas-aktivitas di mana mereka harus menghasilkan produk. Aktivitasnya bisa sederhana seperti berburu konsep-konsep yang terdapat dalam satu bab pelajaran, atau aktivitas kompleks

---

<sup>34</sup>Emma S. McDonald dan Dyan M. Hershman, *Guru dan Kelas Cemerlang, Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di Dalam Kelas*, terj. Siti Mahyuni (Jakarta: Indeks, 2011), 185.

<sup>35</sup>Ibid., 53.

seperti membuat diorama atau presentasi lisan. Menghadapi tugas-tugas harian kelas dengan tenang dan efisien mendorong hubungan-hubungan positif siswa.<sup>36</sup>

Sangat penting membangun lingkungan kelas seimbang di mana siswa dapat belajar dengan baik, untuk mendapatkan hal ini, guru harus memelihara elemen-elemen tertentu yaitu: lingkungan ruang kelas, gaya kepemimpinan, peraturan-peraturan harian, dan hubungan dengan siswa.

Seorang guru berperan lebih dari sekedar pengasuh, manajer dan pengelola waktu siswa. Guru juga merupakan seorang pemimpin, peran yang jauh lebih penting dari yang disadari orang-orang selama ini dalam keseluruhan kondisi kelas. Membimbing, membentuk, mengajar, memotivasi, mengoreksi, mengarahkan, dan memberi dorongan serta semangat adalah tugas seorang pemimpin terhadap bawahannya. Dalam posisi sebagai guru, gaya kepemimpinan yang tepat sangat menentukan agar tidak terjadi kekacauan dalam menerapkan berbagai peraturan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., 57.

<sup>37</sup> Ibid., 39-40.

### A. Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Fokus	Metode	Objek	Hasil	Originalitas	
1.	Muchamad Triyanto <sup>1</sup> (Tesis, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi siswa pada pengelolaan kelas</li> <li>2. Pemanfaatan sumber belajar</li> <li>3. Motivasi belajar</li> <li>4. Prestasi belajar</li> </ol>	<b>Teknik:</b> Kuantitatif <b>Pengumpulan data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuesioner</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	Siswa kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor	Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa pada pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektifif 67,38%	<b>Penelitian terdahulu</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi siswa</li> <li>2. Sumber belajar</li> <li>3. Motivasi belajar</li> <li>4. Prestasi belajar</li> </ol>	<b>Peneliti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penataan tempat duduk</li> <li>2. Keindahan kelas</li> <li>3. Kebersihan kelas</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Pengelolaan perilaku siswa</li> <li>6. Kendala-kendala dalam pengelolaan kelas</li> </ol>
2.	Eka Akbar Mirza Isnanto <sup>2</sup> (Skripsi, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen kelas</li> <li>2. Proses belajar mengajar yang efektif</li> </ol>	<b>Teknik:</b> Kualitatif deskriptif <b>Pengumpulan</b>	Siswa kelas XI PrM (Perwat Medis 2) SMK Negeri 2	1. Prosedur manajemen kelas dalam mencapai proses belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur manajemen kelas</li> <li>2. Unsur-unsur proses belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penataan tempat duduk</li> <li>2. Keindahan kelas</li> <li>3. Kebersihan kelas</li> </ol>

<sup>1</sup> Muchamad Triyanto, “Determinasi Persepsi Siswa Pada Kualitas Pengelolaan Kelas, Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor”, (Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2013).

<sup>2</sup> Eka Akbar Mirza Isnanto, “Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK Negeri 2 Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Malang, 2009).

			<b>data:</b> 1. Observasi 2. Angket 3. Dokumentasi	Malang	mengajar PAI yang efektif sudah sesuai RPP 2. Pengelolaan kelas yang sudah lengkap 3. Sudah sesuai unsur-unsur proses belajar mengajar PAI untuk manajemen kelas	yang menunjang manajemen kelas 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas	4. Sarana dan prasarana 5. Pengelolaan perilaku siswa 6. Kendala-kendala dalam pengelolaan kelas
3.	Nur Azizah <sup>3</sup> (Skripsi, 2009)	1. Strategi pengelolaan kelas 2. Pembelajaran PAI 3. Prestasi belajar	<b>Teknik:</b> Kualitatif deskriptif <b>Pengumpulan data:</b> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kuesioner	Guru PAI SMP Negeri 4 Batu Malang	1. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Batu yang telah	1. Manajemen administratif kelas 2. Manajemen operatif kelas 3. Penataan ruang kelas 4. Pengellaan perilaku siswa 5. Penerapan straegi pembelajaran 6. Dampak	1. Penataan tempat duduk 2. Keindahan kelas 3. Kebersihan kelas 4. Sarana dan prasarana 5. Pengelolaan perilaku siswa 6. Kendala-kendala dalam pengelolaan kelas

<sup>3</sup> Nur Azizah, “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Malang, 2009).

					<p>ditempuh sudah diselesaikan dengan baik oleh guru PAI</p> <p>2. Terdapat peningkatan terhadap prestasi kognitif siswa</p> <p>3. Faktor pendukungnya adalah penerapan tata tertib sekolah. Faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan orang tua, kurangnya ruang dan media pembelajaran, siswa yang kurang percaya diri</p>	<p>pengelolaan kelas, yaitu prestasi belajar</p>	
--	--	--	--	--	---	--	--

4.	Andyarto Surjana <sup>4</sup> (Jurnal, 2004)		<b>Teknik:</b> Deskriptif korelasional <b>Pengumpulan data:</b> 1. Angket 2. Dokumentasi	Guru SMU Kristen BPK Penabur	Terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan gaya kepemimpinan guru	1. Motivasi kerja guru 2. Gaya kepemimpinan guru 3. Keefektifan pengelolaan keas	1. Penataan tempat duduk 2. Keindahan kelas 3. Kebersihan kelas 4. Sarana dan prasarana 5. Pengelolaan perilaku siswa 6. Kendala-kendala dalam pengelolaan kelas
----	---	--	--	------------------------------	---	--	---

---

<sup>4</sup> Andyarto Surjana, Jurnal Pendidikan Penabur, *Efektivitas Pengelolaan Kelas* (No. 02, Maret 2004).